

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dengan keadaan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih menuntut perusahaan-perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dalam menciptakan suatu produk. Sekarang ini di tanah air sudah banyak perusahaan yang gulung tikar karena tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu hal yang menyebabkan ini terjadi adalah karena kualitas produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing. Dengan melihat situasi ini, maka perusahaan-perusahaan di tanah air kita harus dapat menciptakan produk sesuai dengan keinginan dan selera konsumen.

Kualitas produk yang jelek akan mengakibatkan konsumen pindah ke produk lain yang sejenis (merk lain), tetapi bila kualitas produk bagus maka konsumen akan terus memakai produk tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk sehingga nantinya mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Bila perusahaan memberikan perhatian pada kualitas suatu produk yang dihasilkan tentunya akan memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya pendapatan perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan dapat dilihat dari adanya penjualan yang meningkat akibat dari produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Setiap perusahaan dalam membuat produk, tidak semua hasil yang dibuatnya itu sesuai dengan yang diinginkan akan tetapi pasti ada produk yang gagal diproduksi atau sering dikatakan dengan produk yang cacat. Produk cacat tersebut membuat konsumen tidak akan mau membeli. Setiap perusahaan selalu mencari cara untuk memenuhi keinginan dan selera konsumen yang dapat terwujud dengan adanya peningkatan kualitas suatu produk dan meminimasi produk cacat sehingga konsumen semakin percaya.

Perusahaan yang menjadi obyek pengamatan penulis adalah “PT. X” yang terletak di kota Bandung. Perusahaan ini bergerak di bidang tekstil yang memproduksi kain mentah atau kain *grey*. Pembuatan kain *grey* ini dikenal dengan proses *weaving*. Akhir-akhir ini perusahaan sering mengalami masalah yang berkaitan dengan cacat pada hasil produksi kain *grey*. Tentu saja dengan adanya produk yang cacat mengakibatkan produk ini tidak dapat dipasarkan kepada konsumen dengan lancar sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis kualitas dan memberikan usulan untuk meningkatkan kualitas pada kain *grey*.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah penulis melakukan penelitian pendahuluan ke PT. X ternyata di perusahaan ini terdapat masalah yang mempengaruhi kualitas produk yaitu banyaknya cacat yang terjadi pada hasil produksi kain *grey*. Cacat-cacat yang terjadi pada kain ini ditemukan pada saat kain diperiksa di bagian inspeksi. Pemeriksaan kain di bagian inspeksi dilakukan dengan pemeriksaan 100%, yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap setiap yard kain yang dihasilkan. Saat ini, pihak perusahaan hanya mencatat jumlah dan jenis cacat yang terjadi tanpa melakukan analisis secara lebih mendalam untuk mengatasi masalah cacat tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan menganalisis penyebab-penyebab masalah cacat yang terjadi sebaiknya perusahaan menerapkan suatu metode peningkatan kualitas yang berkesinambungan yaitu metode DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Cacat yang semakin banyak dapat mengurangi pendapatan perusahaan karena kain cacat tersebut dijual dengan harga yang lebih murah. Cacat-cacat yang terjadi adalah cacat *double* pakan, cacat *double* lusi, cacat kotor, cacat benang miring, dan cacat benang keluar. Cacat *double* pakan adalah cacat yang terjadi pada kain *grey* karena benang pada kain menumpuk atau ganda ke arah lebar kain. Cacat *double* lusi adalah cacat yang terjadi pada kain *grey* karena benang pada kain menumpuk atau ganda ke arah panjang kain. Cacat kotor adalah cacat yang terjadi pada kain *grey* karena adanya noda pada kain. Cacat benang miring adalah cacat yang terjadi pada kain *grey*

karena kerapatan pakan yang tidak rata sehingga pada kain atau anyaman benang terlihat miring. Cacat benang keluar adalah cacat yang terjadi pada kain *grey* karena ada benang yang keluar atau loncat.

1.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Agar pembahasan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yaitu tidak mengamati biaya dan penulis mengasumsikan bahwa kondisi dan lingkungan kerja pada saat penelitian tidak berubah.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penyusunan laporan ini, penulis akan membahas perumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa level *sigma* PT. X saat ini?
2. Jenis cacat apa saja yang terjadi dan cacat mana yang menjadi prioritas di PT. X?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan cacat pada kain *grey* di PT. X?
4. Bagaimana usulan perbaikan yang harus dilakukan PT. X untuk mengatasi masalah kualitas produk yang dihasilkan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui level *sigma* perusahaan saat ini.
2. Mengetahui semua jenis cacat yang terjadi dan cacat yang menjadi prioritas utama di perusahaan.
3. Mengetahui semua faktor yang menyebabkan cacat pada kain *grey* di perusahaan.
4. Memberikan usulan perbaikan kepada perusahaan untuk mengatasi masalah kualitas produk yang dihasilkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

- Memberikan usulan pengendalian kualitas kepada perusahaan untuk mengatasi masalah kualitas produk yang dihasilkan.
- Mampu memahami dan menerapkan metode DMAIC yang berguna untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis masalah cacat yang terjadi.

2. Bagi penulis

- Mengembangkan daya analisis, pola berpikir, dan menambah wawasan mengenai metode DMAIC yang berguna bagi perusahaan.
- Mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan pada praktek lapangan.

3. Bagi pembaca

- Memberi masukan kepada pembaca yang akan mengembangkan tugas akhir ini dan mengetahui manfaat DMAIC di perusahaan.
- Mendapatkan pengetahuan tentang DMAIC yang berguna untuk mengatasi masalah kualitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai isi laporan yang dibuat. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi, tujuan dan manfaat pengamatan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini berisi uraian singkat tentang teori-teori yang digunakan dalam membantu pemecahan masalah yang ada.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 ini berisi tentang flow chart atau langkah-langkah penulis mulai dari awal sampai penyusunan laporan tugas akhir.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Pada bab 4 ini berisi tentang data-data yang didapat dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan pihak perusahaan kemudian data-data tersebut akan diolah.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab 5 ini berisi tentang pengolahan data dari data-data yang telah dikumpulkan. Setelah itu dilakukan analisis-analisis terhadap hasil pengolahan data dan membandingkannya dengan teori yang telah didapat.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 6 ini berisi tentang jawaban dari perumusan masalah, kesimpulan dari hasil pengamatan, dan saran-saran penulis yang mungkin dapat berguna untuk perusahaan.